



Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an

Cecep Anwar

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Agung Harliyadi Imam Dhuhuri

SD Manaaratul Iman HIIS

Korespondensi penulis: cecepanwar@uinsgd.ac.id

agungharliyadi.imamdzuhuri@gmail.com

Abstrak. Pendidikan Islam adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan umat Muslim, yang bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, moral, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi tujuan pendidikan Islam dari perspektif al-Qur'an, kitab suci agama Islam. Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas tentang tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam. Pemahaman mendalam tentang tujuan pendidikan Islam dari sudut pandang al-Qur'an memungkinkan umat Islam untuk memahami makna sejati dari pendidikan dalam konteks agama, moralitas, dan kehidupan sosial. Tulisan ini akan menelaah ayat-ayat al-Qur'an yang menguraikan tujuan pendidikan Islam, termasuk pembentukan karakter yang baik, peningkatan pengetahuan agama, dan pemberdayaan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Tulisan ini juga akan membahas bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan utama dalam Islam, yaitu mencari ridha Allah SWT dan mendapatkan keselamatan akhirat. Dengan memahami tujuan pendidikan Islam dari perspektif al-Qur'an, kami dapat lebih mendalam dalam memahami esensi pendidikan dalam Islam dan menggali potensi positifnya dalam membentuk generasi Muslim yang kuat dan bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

Kata kunci: Tujuan, Pendidikan Islam, Al-Qur'an.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Muslim, yang bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, moral, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Tujuan pendidikan Islam menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pemahaman umat Islam tentang pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan agama dan dunia.

Dalam tulisan ini, kami akan mengeksplorasi tujuan pendidikan Islam dari perspektif al-Qur'an. Al-Qur'an, sebagai kitab suci agama Islam, merupakan sumber utama petunjuk dan panduan bagi umat Islam dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan. Kitab ini memberikan arahan yang jelas tentang tujuan dan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam.

Pentingnya pemahaman mendalam tentang tujuan pendidikan Islam dari sudut pandang al-Qur'an adalah untuk memungkinkan umat Islam memahami makna sejati dari pendidikan dalam konteks agama, moralitas, dan kehidupan sosial. Dengan memahami perspektif al-Qur'an tentang tujuan pendidikan, lebih baik mengarahkan upaya pendidikan dengan memastikan bahwa mereka sejalan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang mendasar.

Dalam tulisan ini, bertujuan menelaah ayat-ayat al-Qur'an yang menguraikan tujuan pendidikan Islam, termasuk pembentukan karakter yang baik, peningkatan

pengetahuan agama, dan pemberdayaan individu untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Penulis juga akan membahas bagaimana pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan utama dalam Islam, yaitu mencari ridha Allah SWT dan mendapatkan keselamatan akhirat.

Dengan memahami tujuan pendidikan Islam dari perspektif al-Qur'an, membantu lebih mendalam untuk memahami esensi pendidikan dalam Islam dan menggali potensi positifnya dalam membentuk generasi Muslim yang kuat dan bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengkaji bagaimana tujuan pendidikan perspektif al-Qur'an dan apa saja ayat-ayat yang membahas tentang tujuan pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Dilihat dari sudut epistemologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib* dan *al-riyadoh*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan (Gunawan, 2014).

Pendidikan adalah suatu proses yang mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997). Tidak hanya itu pendidikan dinilai sebagai suatu usaha yang menentukan dalam membina kepribadian sesuai dengan nilai atau norma yang terdapat dalam masyarakat. Sehingga pendidikan seringkali dinilai oleh sebagai usaha untuk melestarikan kehidupan (Haryanti, 2014).

Dalam islam, kata pendidikan lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Yang dalam pengertiannya memiliki makna yang berbeda yang disebabkan perbedaan teks dan konteks kalimatnya (Tafsir, 2005). *Tarbiyah* berasal dari tiga akar kebahasaan. Yang pertama, *rabba*, *yarbu*, *tarbiyah* yang berarti tambah, yang berkembang. Yang kedua, *rabba*, *yurbi*, *tarbiyah* yang berarti tumbuh, menjadi besar. Yang ketiga, *rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, member makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian. Menurut Munir, pendidikan diartikan dengan tarbiyah itu ketika proses pengajaran dalam konteks lebih bersifat pendiktean untuk mengentaskan anak didik dari masa kanak-kanak menuju kearah dewasa (Rizal, 2017).

Dalam Al-Qur'an, kata *tarbiyah* dapat dijumpai dengan merujuk berbagai derivasi kata didalamnya dan dapat ditemukan dalam ayat-ayat al-Qur'an dan tersebar dalam beberapa surah. (Baqi, 1980) Derivasi *tarbiyah* dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga bentuk, *pertama*, bentuk *ism fail (rabbani)*. Kata ini kemudian terulang sebanyak dua kali yang kedua-keduanya berbentuk jamak (*Rabbaniyyin / Ribbiniyyun*). Sebagai mana terdapat dalam surah Ali Imran ayat 79 dan 146 :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنَّبُوءَةَ تَمَّ يَقُولُ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّاتِنِ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ^٧

Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia, “Jadilah kamu para penyembahku, bukan (penyembah) Allah,” tetapi (hendaknya dia berkata), “Jadilah kamu para pengabd Allah karena kamu selalu mengajarkan kitab dan mempelajarinya!”

وَكَايِنَ مِنْ نَبِيِّ قُتِلَ مَعَهُ رَبِّيُونَ كَثِيرًا فَمَا وَهِنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Betapa banyak nabi yang berperang didampingi sejumlah besar dari pengikut(-nya) yang bertakwa. Mereka tidak (menjadi) lemah karena bencana yang menimpanya di jalan Allah, tidak patah semangat, dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah mencintai orang-orang yang sabar.

Kedua, bentuk *masdar rabb* yang terulang dalam al-Qur'an, empat kali berbentuk jamak *arbab*, satu kali berbentuk tunggal dan selebihnya dengan *isim* sebanyak 141 kali yang kemudian dikontekskan dengan alam, masalah Nabi, manusia, sifat Allah. Salah satunya terdapat dalam surah al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Ketiga, dalam bentuk kata kerja *fil*, salah satunya terdapat dalam surah Ar-Rum ayat 39 :

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لَّا يَزِيدُوكَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزِيدُوكَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْلِعُونَ

Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya).

Selain tarbiyah kemudian terdapat ta'lim yang berasal dari kata *Allama* yang berarti memberi pelajaran, mengajar, memberitahu, menginstruksikan dan mendidik (Syah, 2008), yang terdapat dalam al-Qur'an :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Kemudian *ta'dib*, berasal dari kata *Addaba – Yuaddibu* yang berarti mendidik, memperbaiki akhlak, mengukum, mendisiplinkan Kata *ta'dib* yang berarti pendidikan diambil dari hadits Nabi yang artinya “Tuhanku telah mendidikku dan dengan demikian menjadikan pendidikanku yang terbaik”. Naquib al-Atas mengemukakan arti *Ta'dib* yang mengacu pada pengertian (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (tarbiyah). Oleh karena itu, Naquib melihat kata *ta'dib* sebagai sebuah sistem pendidikan Islam yang didalamnya terdapat tiga sub sistem, yaitu pengetahuan, pengajaran dan pengasuhan (*tarbiyah*). Jadi dalam konsepnya, Naquib memandang jika tarbiyah hanyalah satu sub sistem dari *ta'dib* (Hanafi, 2018).

Menurut Hussain, Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih perasaan siswa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan nilai spiritualitas serta semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka juga dilatih secara mental agar disiplin sehingga siswa bisa mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata memuaskan rasa ingin tahu intelektual atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Namun mereka bisa berkembang menjadi makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia (Haryanti, 2014).

Hanafi juga menerangkan bahwa pendidikan Islam adalah segala bentuk usaha pembinaan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia lainnya dalam kehidupan agar manusia yang telah dibina tersebut berkepribadian dalam segala aktivitas sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Nur Khomisah Pohan, 2022).

METODE PENELITIAN

Data-data dalam tulisan ini diperoleh dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode ini dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder, yang terdiri dari :Bahan-bahan primer, yaitu bahan-bahan yang mengikat dan terdiri dari buku-buku, jurnal, dan lain-lain, yang terkait dengan masalah yang dibahas. Bahan-bahan sekunder, yaitu bahan-bahan yang memberikan penjelasan terhadap bahan-bahan primer berupa artikel-artikel hasil-hasil penelitian, atau pendapat pakar hukum lainnya.

Untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan pada tulisan ini, maka pengumpulan bahan-bahan referensi dilakukan dalam rangka memperoleh data sekunder. Langkah awalnya adalah dengan melakukan inventarisasi terhadap sumber-sumber sebagai referensi, kemudian menuliskannya secara sistematis.

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2012). Pada tulisan ini, analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, sedangkan pengolahan data, yang dilakukan dengan cara mensistematika bahan-bahan atau buku-buku. Sistematisasi berarti membuat klasifikasi terhadap bahan-bahan yang ada, tersebut untuk memudahkan analisis dan merumuskan konstruk atau konsep (Soerjono Soekanto, 2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu sumber utama ajaran Islam dan juga mengandung banyak petunjuk tentang konsep pendidikan. Beberapa konsep pendidikan yang kemudian dikembangkan dan terdapat petunjuknya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Pentingnya Ilmu Pengetahuan

Al-Qur'an menekankan pentingnya pengetahuan sebagai salah satu nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Banyak ayat yang menekankan pentingnya memperoleh pengetahuan dan menggunakan akal untuk memahami dunia. Contohnya, dalam Surah Al-Mujadilah 58:11, Allah berbicara tentang kewajiban untuk meningkatkan pengetahuan. Al-Qur'an menyatakan ilmu sebagai suatu keistimewaan yang dimiliki manusia. Ilmu membuat manusia lebih kompeten dibandingkan makhluk lain untuk menjalankan peran sebagai *khalifah fi al-ardh*. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup sepanjang jaman, yaitu masa lampau, kini, dan yang akan datang; di mana Al-Qur'an mengandung nilai-nilai yang lengkap dan lestari. Hal ini mencakup juga konsep hubungan antar bangsa saat ini, yaitu globalisasi yang juga diwarnai oleh krisis, moral dan sosial, yang sangat membutuhkan jalan keluar untuk mengatasinya. Al-Qur'an dalam kapasitasnya sebagai kitab suci, sudah seharusnya menjadi sumber bagi segala kebutuhan manusia, termasuk dalam hal ilmu pengetahuan (Siti Nurmalia Latifah, 2022).

Pendidikan Anak

Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan anak-anak dalam agama Islam. Orang tua diberi tanggung jawab untuk mendidik anak-anak mereka dalam agama dan moral. Tidak hanya itu dalam al-Qur'an diberikan petunjuk agar mampu menjaga tauhid anak dan meninggalkan syirik, orang tua kemudian harus memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan hikmah kepada anak. Tidak hanya itu memberikan nasehat yang baik juga diajarkan dalam al-Qur'an (Abdul Hafidz, 2016).

Pendidikan Moral dan Etika

Al-Qur'an mengajarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang harus diikuti oleh umat Islam. Berbicara tentang pentingnya menghindari prasangka buruk dan saling menghormati. Etika dalam islam adalah sebagai perangkat nilai yang tidak terhingga dan agung yang bukan saja berisikan sikap, perilaku secara normative, yaitu dalam bentuk hubungan manusia dengan tuhan (iman), melainkan wujud dari hubungan manusia terhadap Tuhan, Manusia dan alam semesta dari sudut pangan historisitas. Etika sebagai fitrah akan sangat tergantung pada pemahaman dan pengalaman keberagamaan seseorang. Maka Islam menganjurkan kepada manusia untuk menjunjung etika sebagai fitrah dengan menghadirkan kedamaian, kejujuran, dan keadilan. Etika dalam islam akan melahirkan konsep ihsan, yaitu cara pandang dan perilaku manusia dalam hubungan sosial hanya dan untuk mengabdikan pada Tuhan, bukan ada pamrih di dalamnya. Di sinilah peran orang tua dalam memberikan muatan moral kepada anak agar mampu memahami hidup dan menyikapinya dengan bijak dan damai sbagaimana Islam lahir ke bumi membawa kedamaian untuk semesta (*rahmatan lilalamin*) (Wahyuningsih, 2022).

Pendidikan Agama

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam. Pendidikan agama adalah bagian penting dari pendidikan dalam Islam. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tata cara ibadah Islam (Maryam, 2019).

Pendidikan Karakter

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya membentuk karakter yang baik dan menghindari perilaku yang buruk, mengajarkan pentingnya kesabaran dan ketabahan. Mengenalkan Allah dengan beriman, beramal sholeh, dan bertaqwa kepada-Nya, serta tidak menyekutukan-Nya dengan beribadah dan meminta pertolongan hanya kepada-Nya.

Mengajarkan tentang bahaya syirik sebagai perbuatan dosa besar yang tidak diampuni Allah. Syirik termasuk kezholiman yang besar yang akan merugikan diri sendiri. Berbakti dan berbuat baik kepada ibu dan bapak. Ibu telah mengandung dengan susah payah, menyusui dan menyapih dalam dua tahun, serta merawat, membesarkan dan mendidik anaknya. Bapak berusaha mencari rejeki yang halal untuk memenuhi segala kebutuhan anaknya. Ibu bapak sebagai penyebab adanya manusia di alam dunia ini, karena ini merupakan nikmat Allah yang harus bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tuanya. Syukur kepada Allah dalam bentuk ibadah kepada-Nya, dan syukur kepada orang tua dengan berbakti, berbuat baik, merawat dan mengasihinya.

Mengajarkan anak memiliki rasa tanggung jawab. Tanggung Jawab, yaitu sikap dan tindakan yang selalu menerima konsekwensi setiap perbuatan dan tindakan dengan tidak menyalahkan orang lain. Setiap manusia adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Alla Azza wa Jalla.

Mendirikan shalat, karena sholat adalah sebagai identitas seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Menyuruh kepada kebaikan dan perbuatan baik yang mendatangkan ridho Allah, serta mencegah dan menjauhi perbuatan munkar yang bertentangan dengan syari'at yang akan mendatangkan murka Allah. Menyuruh bersabar dalam menghadapi problem hidup di dunia, dan bersabar dalam melaksanakan segala perintah serta menjauhi segala larangan Allah (Abdullah, 2018).

Pendidikan Sosial

Al-Qur'an mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain, termasuk pentingnya berbuat baik, menghindari konflik, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Pembinaan ukhuwah dapat dilakukan melalui pendidikan Islam yang meliputi ketiga lingkungan pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga

adalah yang pertama dan utama dalam menanamkan dasar-dasar ukhuwah. Kemudian sekolah sebagai pewujud keterikatan, integrasi, homogenitas dan keharmonisan siswa sehingga interaksi kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan dalam masyarakat terdapat proses internalisasi nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh masyarakat yang bersangkutan termasuk di dalamnya nilai-nilai ukhuwah. Pendidikan dalam arti proses internalisasi nilai dalam masyarakat ini bersifat informal, tetapi cukup intens karena terjadi melalui interaksi sosial yang cukup panjang, terus menerus dan bersifat alami.

Dalam pembentukan sikap sosial anak, orang tua dapat mengupayakannya dengan cara penanaman (internalisasi) nilai-nilai ukhuwah. Upaya tersebut terutama membiasakan anak berada pada situasi keluarga yang sarat dengan nilai-nilai ukhuwah (Ma'ruf, 2020).

Pendidikan tentang Toleransi

Al-Qur'an mengajarkan toleransi terhadap agama dan keyakinan lain serta menekankan toleransi terhadap orang-orang dengan keyakinan yang berbeda.

Nilai-nilai pendidikan toleransi dalam pendidikan Agama Islam, setidaknya didasari pada tiga; Pertama, Falsafah pendidikan toleransi, yaitu proses pengenalan dan pemberian informasi akan nilai-nilai toleransi, dengan harapan membantu peserta didik untuk menjadi manusia yang bermoral, berwatak serta bertanggung jawab dalam rangka membangun hidup bermasyarakat dan berbangsa. Kedua, Aqidah Inklusif Sebagai Pijakan Pendidikan toleransi, yaitu menumbuhkan saling menghormati kepada semua manusia yang memiliki mazhab atau keyakinan yang berbeda dalam beragama. Adapun nilai-nilai pendidikan toleransi adalah Toleransi, Nirkekerasan, dan Pluralisme (Mawarti, 2017).

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan diatas terkait beberapa konsep pendidikan dalam Al-Qur'an. Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, moral, dan etika yang baik, serta hubungan sosial yang sehat dan berperilaku adil.

1. Ayat-Ayat Tentang Tujuan Pendidikan

Mencari Ridho Allah (Q.S Al-Baqarah [2] : 207)

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْرِي نَفْسَهُ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعِبَادِ

Di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya untuk mencari rida Allah. Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba(-Nya).

a. Pendidikan untuk Bertakwa Kepada Allah (Q.S Ali Imran [3] : 102)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.

b. Beribadah Kepada Allah (Q.S Al-Dzariyat [51] : 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.

c. Sebagai Khalifah di Bumi (Q.S Al-Baqarah [2] : 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan

kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

2. Penafsiran Ayat-Ayat Tujuan Pendidikan

a. Mencari Ridho Allah (Q.S Al-Baqarah [2] : 207)

Menurut Ibnu Abbas, Anas, Sa'id ibnul Musayyab, Abu Usman An-Nahdi, Ikrimah, dan sejumlah ulama lainnya, ayat ini diturunkan berkenaan dengan Suhaib ibnu Sinan Ar-Rumi. Demikian itu terjadi ketika Suhaib telah masuk Islam di Mekah dan bermaksud untuk hijrah, lalu ia dihalang halangi oleh orang-orang kafir Mekah karena membawa hartanya. Mereka mempersyaratkan jika Suhaib ingin hijrah, ia harus melepaskan semua harta bendanya, maka barulah ia diperbolehkan hijrah. Ternyata Suhaib bersikeras hijrah, dan melepas semua harta bendanya, demi melepaskan dirinya dari cengkeraman orang-orang kafir Mekah; maka ia terpaksa menyerahkan harta bendanya kepada mereka, dan ikut hijrah bersama Nabi Saw (Katsir, 2017).

Lalu turunlah ayat ini, dan Umar ibnul Khattab beserta sejumlah sahabat lainnya menyambut kedatangannya di pinggiran kota Madinah, lalu mereka mengatakan kepadanya, Alangkah beruntungnya perniagaanmu. Suhaib berkata kepada mereka, Demikian pula kalian, aku tidak akan membiarkan Allah merugikan perniagaan kalian dan apa yang aku lakukan itu tidak ada apa-apanya. Kemudian diberitakan kepadanya bahwa Allah telah menurunkan ayat ini berkenaan dengan peristiwa tersebut.

b. Pendidikan untuk Bertakwa Kepada Allah (Q.S Ali Imran [3] : 102)

Takwa secara etimologis berarti waspada diri dan takut. Takwa kepada Allah secara terminologis adalah melaksanakan perintah Allah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang dilarang oleh Allah. Sementara sahabat nabi memahami arti haqqa tuqatih sebagaimana sabda nabi, yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawai dari Abdullah Ibn Masud: Ittaqullah haqqa tuqatihi ialah hendaknya Dia ditaati tidak dimaksiati, disyukuri tidak diingkari dan diingat tidak dilupakan. (H.R. Al-Hakim).

Surat Ali-Imran ayat 102 yang menyebutkan tentang ketakwaan seseorang terhadap Allah swt. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kita lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan (Katsir, 2017).

c. Beribadah Kepada Allah (Q.S Al-Dzariyat [51] : 56)

QS. Al-Dzariyat ayat 56 dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah. Tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Quran adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai abid. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah Swt semata. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah (Shihab, 2007).

Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.

d. Sebagai Khalifah di Bumi (Q.S Al-Baqarah [2] : 30)

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa khalifah dalam surat al-Baqarah ayat 30 berarti kaum yang silih berganti menghuni dan meliputi kekuasaan dan pembangunannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah al-An'am ayat 165 (Katsir, 2017).

Dalam ayat ini Allah menyampaikan keputusan-Nya kepada para malaikat tentang rencana penciptaan manusia di bumi. Penyampaian kepada mereka penting, karena malaikat akan dibebani sekian tugas menyangkut manusia. Ada yang akan bertugas mencatat amal-amal manusia, ada yang bertugas memeliharanya, ada yang membimbingnya dan sebagainya. Penyampaian ini bisa jadi setelah penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk di huni manusia pertama (Adam) dengan nyaman.

3. Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an

Menurut Ibnu Taimiyah, sebagaimana yang dikutip oleh Majid 'Irsan al-Kaylani, tujuan pendidikan Islam tertumpu pada empat aspek, yaitu: (1) tercapainya pendidikan tauhid dengan cara mempelajari ayat Allah Swt., dalam wahyu-Nya dan ayat-ayat fisik (*afaq*) dan psikis (*anfus*); (2) mengetahui ilmu Allah Swt. Melalui pemahaman terhadap kebenaran makhluk-Nya; (3) mengetahui kekuatan (*qudrah*) Allah melalui pemahaman jenis-jenis, kauntitas, dan kreatifitas makhluk-Nya; dan (4) mengetahui apa yang diperbuat Allah Swt. (*Sunnah Allah*) tentang realitas (*alam*) dan jenis-jenis perilakunya.

Abd al-Rahman Shaleh Abd Allah dalam bukunya, *Educational Theory, a Qur'anic Outlook*, menyatakan tujuan pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat dimensi, yaitu:

a. Tujuan pendidikan jasmani (*al-ahdaf al-jismiyah*)

Mempersiapkan diri manusia sebagai tugas khalifah di bumi, melalui keterampilan-keterampilan fisik. Ia berpijak pada pendapat dari Imam Nawawi yang menafsirkan "*al-qawy*" sebagai kekuatan iman yang ditopang oleh kekuatan fisik (QS. Al-Baqarah: 247, Al-Anfal: 60).

b. Tujuan pendidikan rohani (*al-ahdaf al-ruhaniyah*)

Meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya kepada Allah Swt semata dan melaksanakan moralitas islami yang diteladani oleh Nabi SAW. dengan berdasarkan pada cita-citta ideal dalam alQur'an (QS.Ali Imran: 19). Indikasi pendidikan rohani adalah tidak bermuka dua (QS.Al-Baqarah:10), berupaya memurnikan dan menyucikan diri manusia secara individual dari sikap negatif (QS.Al-Baqarah:126) inilah yang disebut dengan *tazkiyah (purification)* dan (hikmah) *wisdom*.

c. Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyah*)

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebabsebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Sang Pencipta. Tahapan pendidikan akal ini adalah: (a) Pencapaian kebenaran ilmiah (ilm al-yaqin) (QS.al-Takatsur: 5). (b) Pencapaian kebenaran empiris (ain al-yaqin)

(QS.al-Takatsur: 7). (c) Pencapaian kebenaran metaempiris atau mungkin lebih tepatnya sebagai kebenaran filosofis (haqq al-yaqin) (QS.al-Waqiah: 95).

d. Tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtimaiyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas social. Identitas individu disini tercermin sebagai “al-nas” yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk) (Zaim, 2019). Secara praktis Mohammad Athiyah Al-Abrasy, menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas lima sasaran, yaitu Pertama, Membentuk akhlak mulia, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan bahwa mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan pendidikan Islam. Kedua, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, pendidikan Islam tidak hanya memberikan perhatian pada segi keagamaan saja atau hanya segi keduniaan saja, melainkan keduanya harus berjalan secara proporsional. Ketiga, persiapan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat agama atau akhlak atau spiritual semata tetapi juga memberikan perhatian pada segi pemanfaatan pada tujuan-tujuan kurikulum dan aktivitasnya. Keempat, menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik, pendidikan Islam juga memperhatikan sains, sastra, kesenian dalam berbagai jenisnya. Kelima, mempersiapkan tenaga profesional yang terampil, pendidikan Islam tidaklah lupa mempersiapkan peserta didik untuk mencari rejeki demi memenuhi kebutuhan hidupnya yang berguna demi kelangsungan hidupnya (Al-Abrasy, 1963).

Menurut al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Fatiyah Hasan Sulaiman menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam diklasifikasikan kepada: pertama, membentuk insan purna yang pada akhirnya dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt.; kedua, membentuk insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Arief, 2002).

Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan Islam terbagi menjadi dua macam, pertama tujuan yang berorientasi ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah. Kedua, tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala kehidupan yang lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain. Secara detail tujuan pendidikan menurut Ibnu Khaldun ada beberapa pokok tujuan, yaitu: 1) Pendidikan bertujuan meningkatkan kerohanian manusia, 2) Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan manusia dan kemampuan berpikir, 3) Pendidikan bertujuan untuk peningkatan kemasyarakatan, 4) Penguasaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman (*link and match*), 5) Memperoleh lapangan pekerjaan yang dapat digunakan untuk mencari penghidupan (Zaim, 2016).

Dari berbagai pendapat para pakar tentang tujuan pendidikan Islam di atas sebenarnya tidak ada pertentangan satu sama lain. Jika terlihat ada perbedaan, maka perbedaan tersebut hanyalah segi penekannya saja. Ada yang mengemukakan tujuan pendidikan Islam secara global, dan ada yang mengemukakan secara spesifik. Akan tetapi para pakar pendidikan Islam dalam konferensi pendidikan Islam pada tahun 1977 telah merumuskan tujuan pendidikan Islam antara lain sebagai berikut :

Menumbuhkan dan mengembangkan ketakwaan kepada Allah, sebagaimana firman Allah : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imran: 102). Menumbuhkan

sikap dan jiwa yang selalu beribadah kepada Allah. Sebagaimana firman Allah : Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56). Membina dan memupuk akhlak karimah, sebagaimana sabda nabi Muhammad SAW yang artinya: Bahwasannya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Al-Bukhari).

Menciptakan pemimpin-pemimpin bangsa yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana firman Allah: Dan Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". (QS. Al-Baqarah: 30)

Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah mencari ridha Allah Swt.. Dengan pendidikan, diharapkan akan lahir individu-individu yang baik, bermoral, berkualitas, sehingga bermanfaat kepada dirinya, keluarga, masyarakat, negara dan umat manusia secara keseluruhan. Setelah mengkombinasikan beberapa pandangan para para pakar pendidikan Islam tentang tujuan pendidikan Islam perspektif al-Quran dan hadis, dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga hal berikut yaitu: terbentuknya manusia sempurna (insan kamil) yang memiliki wujud qur'ani, terciptanya manusia utuh yang memiliki dimensi-dimensi religius, dimensi budaya, dan dimensi ilmiah, penyadaran fungsi dan peran manusia sebagai hamba dan khalifah Allah serta sebagai pewaris nabi dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi tersebut.

Dengan demikian pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara maksimal harus bisa mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperolehnya, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun ayat-ayat tujuan pendidikan tersebut adalah, 1) QS. AlBaqarah: 201 yang berkaitan kebaikan dunia dan akhirat, 2) QS. Ali Imran: 102 yang berkaitan dengan taqwa, 3) QS. Al-Dzariyat: 56 yang berkaitan dengan beribadah, 4) QS. Al-Baqarah: 30 berkaitan dengan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebaikan (hasanah) dalam bentuk apapun tanpa didasari ilmu, niscaya tidak akan terwujud. Baik berupa kebaikan duniawi yang berupa kesejahteraan, ketenteraman, kemakmuran dan lain sebagainya. Apalagi kebaikan di akhirat tidak akan tercapai tanpa adanya pengetahuan yang memadai. Karena segala bentuk keinginan dan cita-cita tidak akan terwujud tanpa adanya usaha dan pengetahuan untuk mencapai keinginan dan cita-cita itu sendiri.

Ketakwaan seseorang terhadap Allah swt. Dapat digambarkan bahwa sesungguhnya ayat ini bukan hanya membahas tentang takwa semata, tapi juga ada nilai-nilai pendidikan yang dapat kita analisa lebih jauh dalam ayat ini. Dari uraian tersebut telah jelas bahwa kita sebagai manusia memerlukan pendidikan dan pengajaran, dengan tujuan agar kita tahu sebenarnya apa yang harus kiat lakukan dan apa yang tidak semestinya kita lakukan. Pendidikan sangat penting, dan pendidikan juga merupakan jalan untuk beribadah kepada Allah. Melalui pendidikan yang benar dan terarah, manusia

dapat memahami dan menyadari segala potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dengan potensi yang dimilikinya, dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia, selain itu juga sebagai jalan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Rabb-nya.

Dengan memperoleh pendidikan manusia akan memiliki berbagai macam pengetahuan yang akan dapat menjadi bekal bagi dirinya untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah. Karena hanya manusia terdidiklah yang dapat mengemban amanat dari Allah, apabila sebaliknya yaitu tanpa pendidikan, tugas kekhalifahan yang diemban manusia itu akan gagal.

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai Islam, juga mengembangkan peserta didik agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu itu secara dinamis dan fleksibel. Hal ini berarti pendidikan Islam secara maksimal harus bisa mendidik peserta didik agar memiliki kecerdasan atau kematangan dalam beriman, bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan yang diperolehnya, sehingga menjadi pemikir sekaligus pengamal ajaran Islam yang dialogis terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz, H. N. (2016). Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an . *MUALLIMUNA : JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* , 114-126 .
- Abdullah, F. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN : Studi Kritis Surat Luqman Ayat 1 – 19 . *TAHDZIB AL-AKHLAQ: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM Vol.1 No.2 DOI: <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v1i2.444>*, 24-45 .
- Al-Abrasy, M. A. (1963). *Education in Islam*. Cairo .
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Baqi, M. F. (1980). *Al-Mu'jam al-Mufahras ii alfaz al-Qur'an al-Karim*. Kairo : Dar al-Hadis .
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* . Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hanafi. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* . Yogyakarta : Deepublish .
- Haryanti. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam* . Malang : Gunung Samudera .
- Idris, A. A. (2023). Al-Qur'an, Keadilan Sosial dalam Perspektif. *Journal of Creative Student Research (JCSR) Vol.1, No.4 DOI: <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.2214>*, 57-75.
- Katsir, I. (2017). *Tafsir Ibn Katsir* . Solo : Penerbit Insan Kamil .
- Kebudayaan, D. P. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Jakarta.
- Ma'ruf, M. W. (2020). Ukhuwah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam . *DIRASAT ISLAMIAH: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN Volume 1, Nomor 2*, 127-140 .
- Maryam, S. (2019). Pendidikan Agama Islam dalam Persepektif Al-Quran : Studi Analisis dalam Memahami Konsep Pendidikan yang Ada dalam Al Qur'an. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan Vol. 5 No.1, DOI: <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i1.67>*, 1-12.
- Mawarti, S. (2017). NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM . *TOLERANSI: Media Komunikasi umat Beragama Vol. 9, No. 1*, 70-90 .

- Nur Khomisah Pohan, F. P. (2022). Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Quran Surah Al-Anbiya' Ayat 107 & An-Nahl Ayat 97. *HEUTAGOGIA : Journal Of Islamic Education Vol. 2, No. 1, Doi: <https://doi.org/10.14421/hjie.21-09>*, 129-139 .
- Rizal, S. S. (2017). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Quran Surah Al-Jumu'ah Ayat 2. *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad Vol.2 No.1* , 25 .
- Shihab, Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung : Mizan .
- Siti Nurmalia Latifah, C. A. (2022). Al-Qur'an sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *The 2nd Conference on Ushuluddin Studies* (hal. 387-402). Bandung : Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) .
- Syah, A. (2008). TERM TARBIYAH, TA'LIM DAN TA'DIB DALAM PENDIDIKAN ISLAM : Tinjauan dari Aspek Semantik . *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman Vol.7 No.1* , 138-150 .
- Tafsir, A. (2005). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* . Bandung : PT. Rosda Karya
- Wahyuningsih, S. (2022). KONSEP ETIKA DALAM ISLAM . *Jurnal An-Nur : Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* , 1-9.
- Zaim, M. (2016). Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio Progresif. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1 No. 2* , 79-97 .
- Zaim, M. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS (Isu dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Jurnal Muslim Heritage Vol. 4 No.2* , 239-259 .